

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang didapatkan dari hasil wawancara, dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat langsung dengan informan. Pada penelitian ini peneliti dituntut untuk menganalisa kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, pada penelitian kualitatif peneliti berupaya untuk memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai, atau menggambarkan dunia sosialnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian untuk *Public Relations* Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti yang lazim dilakukan para ahli psikologi analisis; juga terhadap kelompok, seperti yang dilakukan beberapa ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.” (Ardianto, 2010: 64)

Studi kasus juga bisa menjadi pendekatan keilmuan untuk mengkaji kebijakan publik dan refleksi tentang pengalaman manusia. Pengalaman tak langsung merupakan dasar penting untuk menentukan perencanaan aksi dan harapan-harapan yang hendak dicapai. Memang benar bahwa epistemologi formal selalu menuntut perkembangan, namun dalam banyak hal, epistemologi ini diperoleh dari uraian tentang implikasi-implikasi satu kasus individu tertentu atas yang lain, meski tidak selalu benar, namun yang pasti dibarengi dengan rasa percaya diri bahwa proses ini dirumuskan dengan cara berbagi antarmanusia dengan berbagai keragaman sudut pandang yang dimiliki masing-masing. (Denzin, 2009: 313)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. Pada strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa

merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah warga terdampak pembebasan lahan kereta api cepat di Kelurahan Cibaduyut Kidul.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu opini publik pembebasan lahan kereta api cepat. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan tidak terstruktur ini maksudnya adalah pernyataan-pernyataan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel), dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

3.3.2 Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahas dan tidak didapat hanya pada saat wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (Mulyana, 2006:163), pengamatan berperan serta pada strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam komunikasi yang terjadi di warga Kelurahan Cibaduyut Kidul mengenai opini publik pembebasan lahan kereta api cepat untuk mendapatkan secara pasti opini mereka tentang pembebasan lahan tersebut. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri dalam situasi tertentu.

3.3.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti mendatangi langsung serta meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan pangkal.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan pengamat yang akan dijadikan sebagai informan kunci.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Lalu analisis data ini dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Menurut Bogdan dan Biklen (1998: 157) mengatakan bahwa:

“Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda tentang data dan memungkinkan anda mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain. “(Ahmadi, 2016:230).

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, penelitian kualitatif dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa saja yang menjadi subjek penelitiannya. (Hamidi, 2005:75)

Unit analisis data penelitian ini adalah warga Kelurahan Cibaduyut Kidul, khususnya warga yang terdampak pembebasan lahan Kereta Api Cepat, dengan kriteria: 1) tinggal di daerah Bandung, yakni di Kelurahan Cibaduyut Kidul; 2) merupakan warga terdampak pembebasan lahan Kereta Api Cepat; 3) Mempunyai opini dengan adanya pembebasan lahan Kereta Api Cepat.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2015:121) Berikut penjelasan dari setiap uji keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar-standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.8 Kategorisasi

Dikutip dalam Basrowi dan Suwandi (2008:196) Kategorisasi terdiri atas fungsi serta prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Dalam tahap-tahapan penelitian, sistem pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan ketika pengumpulan data. Data yang didapatkan dari sumber analisis demi konsistensi dan keteraturan, disusun berdasarkan kategori informan, yaitu: (1) Profil Informan, (2) Usia, (3) Jenis Kelamin, (4) Tingkat Pendidikan, serta lain-lain. Pada keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.

3.8.1 Akses Informan

Informan atau narasumber merupakan kunci dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian. Dengan demikian akses diperlukan untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan akses terhadap narasumber, yaitu akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui keluarga, tetangga, dan kerabat yang ada di Kelurahan Cibaduyut Kidul. Langkah awal yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan informan yang terdampak pembebasan lahan kereta api cepat yang merupakan warga Kelurahan Cibaduyut Kidul untuk ketersediannya diwawancarai serta sesuai dengan kriteria untuk mendalami penelitian yang peneliti lakukan.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan narasumber. Karena pada penelitian studi kasus, tidak bisa ditentukan berlangsung dalam rentang waktu tertentu. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sementara untuk informan yang lain hanya memerlukan sekali wawancara. Sehingga penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi. (Kuswarno, 2009:61)

Salah satu cara menjaga hubungan baik dengan narasumber adalah dengan menghubungi informan baik langsung maupun berkomunikasi via email untuk kelengkapan data bisa dilakukan setelah wawancara. Selain bertujuan untuk menjaga perasaan informan, misalnya untuk mengucapkan terimakasih telah bersedia terlibat dalam proses penelitian.

3.8.3 Profil Informan

Berikut merupakan narasumber yang telah tehipun guna memperoleh data penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) informan yang merupakan warga terdampak pembebasan lahan kereta api cepat di Kelurahan Cibaduyut Kidul.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada warga terdampak pembebasan lahan kereta api cepat yang berdomisili di Kelurahan Cibaduyut Kidul Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu terhitung dari bulan April 2019 sampai dengan Oktober 2019.